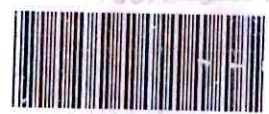


**STUDI TENTANG GAYA ARSITEKTUR  
DAN ELEMEN PEMBENTUK RUANG IBADAH  
GEREJA-GEREJA KATOLIK  
DI KOTA YOGYAKARTA DAN SEKITARNYA  
YANG DIBANGUN ANTARA TAHUN 1990-1999**



KT002660

**SKRIPSI**  
**Oleh**  
**HIMAWAN**  
**9310625023**

**Tugas Akhir Program Studi Disain Interior**  
**Jurusan Disain Fakultas Seni Rupa**  
**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**  
**2002**

**STUDI TENTANG GAYA ARSITEKTUR  
DAN ELEMEN PEMBENTUK RUANG IBADAH  
GEREJA-GEREJA KATOLIK  
DI KOTA YOGYAKARTA DAN SEKITARNYA  
YANG DIBANGUN ANTARA TAHUN 1990-1999**



**SKRIPSI**

Oleh

**HIMAWAN**

**9310625023**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA			
NO.	551/H110102		
KLAS	726.5		
TERIMA	25-4-02	TTD.	

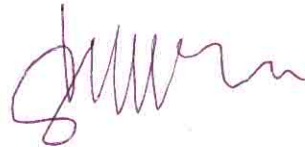
**Tugas Akhir Ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar sarjana  
dalam bidang Disain Interior  
2002**



Tugas Akhir Skripsi ini diterima oleh Tim Penguji

Jurusan Disain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia

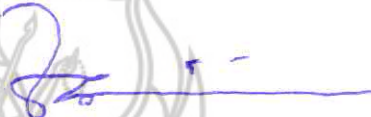
Yogyakarta,



Dra. BM. Susanti Sahar, MS  
Pembimbing I / Anggota



Dra. C. Choestati Admiral  
Pembimbing II / Anggota



Dra. Hj. Suastiwi, M. Des  
Cognate / Anggota



Drs. Ismael Setiawan  
Ketua Program Studi Disain Interior/  
Anggota



Drs. M. Umar Hadi, MS  
Ketua Jurusan Disain/  
Ketua/ Anggota

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa



Drs. Sukarman  
NIP 130521245



## KATA PENGANTAR

Puji syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbinganNya sehingga skripsi ini pada akhirnya dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tahap S-1 pada program studi Disain Interior, Jurusan Disain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Bapak Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Bapak Drs. M. Umar Hadi, MS, selaku Ketua Jurusan Disain, FSR-ISI, Yogyakarta
- Bapak Ismael Setiawan, selaku Ketua Program Studi Disain Interior, Jurusan Disain, FSR-ISI, Yogyakarta
- Bapak Drs B. Suparto, selaku Dosen Wali
- Ibu Dra. B.M. Susanti Sahar, MS, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
- Ibu Dra. C. Choestati Admiral, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

Atas bantuan selama melakukan pengambilan data lapangan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :



- Romo Ignatius Jayasewaya, Pr, selaku Pastor Kepala Paroki Santo Fransiskus Xaverius Kidulloji Yogyakarta, beserta staf-staf pengurus paroki.
- Pastor Kepala Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Sleman, beserta staf-staf pengurus paroki.
- Kepala Susteran Carolus Borromeus Yogyakarta, beserta staf-staf pengurus susteran.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

- Yang tercinta : ayah dan ibu, serta saudara-saudara, yang senantiasa memberikan dorongan dan bantuan, baik yang bersifat material maupun spiritual.
- Rekan-rekan, khususnya angkatan 93 Disain Interior, juga rekan-rekan lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Disain Interior dan semua pihak yang berkepentingan.

**Himawan**

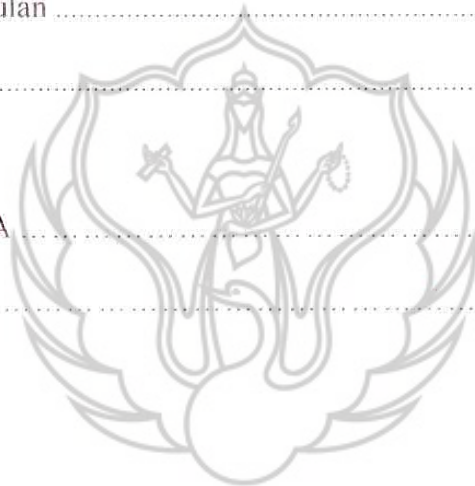
## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR FOTO .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
INTISARI/ ABSTRAK .....	xv
 BAB I. PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	2
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	2
D. Metode Penelitian .....	2
 BAB II. TINJAUAN TENTANG GEREJA KATOLIK, GAYA ARSITEKTUR	5
GEREJA, INTERIOR RUANG IBADAH GEREJA, DAN ASUMSI...	5
A. Tinjauan tentang Gereja Katolik .....	5
B. Gaya Arsitektur dan Interior Ruang Ibadah Gereja Katolik .....	5
1. Konsep Gaya Arsitektur dan Interior Ruang Ibadah Gereja Katolik	8
2. Perkembangan Arsitektur dan Ruang Ibadah Gereja Eropa Barat	9
a. Kristen Awal ( <i>Early Christian</i> ) .....	9
b. Romanik ( <i>Romanesque</i> ) .....	11
c. Gotik ( <i>Gohtic</i> ) .....	14

d. Renaisans ( <i>Renaissance</i> ) .....	17
e. Barok ( <i>Baroque</i> ) .....	20
C. Tinjauan tentang Garis dan Bidang .....	22
D. Asumsi .....	23
 BAB III. KEGIATAN LAPANGAN .....	24
A. Persiapan Pengumpulan Data .....	24
B. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	25
C. Penyajian Data .....	26
1. Gereja Santo Fransiskus Xaverius Kidulloji .....	26
2. Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung .....	37
3. Kapel Maria Bintang Samodra .....	48
 BAB IV. ANALISIS .....	53
A. Analisis Gaya Arsitektur .....	53
1. Gereja Santo Fransiskus Xaverius Kidulloji .....	55
2. Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung .....	55
3. Kapel Maria Bintang Samodra .....	56
B. Analisis Lantai .....	59
1. Gereja Santo Fransiskus Xaverius Kidulloji .....	59
2. Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung .....	60
3. Kapel Maria Bintang Samodra .....	60
C. Analisis Dinding .....	62
1. Gereja Santo Fransiskus Xaverius Kidulloji .....	62



2. Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung .....	66
3. Kapel Maria Bintang Samodra .....	69
D. Analisis Plafon .....	73
1. Gereja Santo Fransiskus Xaverius Kidulloji .....	73
2. Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung .....	74
3. Kapel Maria Bintang Samodra .....	75
 BAB V. PENUTUP .....	 79
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	81
 DAFTAR PUSTAKA .....	 82
LAMPIRAN .....	84



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Arsitektur Gereja Kristen Awal .....	10
Gambar 02. Denah Ruang Ibadah Gereja Kristen Awal .....	10
Gambar 03. Ruang Ibadah Gereja Kristen Awal .....	10
Gambar 04. Arsitektur Gereja Romanik .....	12
Gambar 05. Ruang Ibadah Gereja Romanik .....	12
Gambar 06. Denah Ruang Ibadah Gereja Romanik .....	13
Gambar 07. Gaya Pintu dan Jendela Romanik .....	13
Gambar 08. Arsitektur Gereja Gotik .....	15
Gambar 09. Ruang Ibadah Gereja Gotik .....	15
Gambar 10. Denah Ruang Ibadah Gereja Gotik .....	15
Gambar 11. Gaya Pintu dan Jendela Gotik .....	16
Gambar 12. Arsitektur Gereja Renaisans .....	18
Gambar 13. Ruang Ibadah Gereja Renaisans .....	18
Gambar 14. Gaya Pintu dan Jendela Renaisans .....	19
Gambar 15. Penampang Bangunan Gereja Barok .....	21
Gambar 16. Ruang Ibadah Gereja Barok .....	21
Gambar 17. Bentuk Dasar Penampang Plafon di atas Panti Imam Gereja St. Fransiskus Xaverius Kidulloji .....	29
Gambar 18. Bentuk Dasar Penampang Plafon di atas Panti Umat Gereja St. Fransiskus Xaverius Kidulloji .....	30
Gambar 19. Bentuk Dasar Penampang Plafon di atas Panti Umat Gereja St. Yohanes Rasul Pringwulung .....	39

Gambar 20. Bentuk Dasar Penampang Plafon di atas Panti Umat Kapel

Maria Bintang Samodra ..... 47



## DAFTAR FOTO

Foto 01. Arsitektur Gedung Gereja Katolik St. Fransiskus Xaverius, Kidulloji, Yogyakarta .....	31
Foto 02. Serambi Depan Gereja Kidulloji .....	31
Foto 03. Ruang Ibadah Gereja Kidulloji .....	32
Foto 04. Ruang Ibadah Gereja Kidulloji .....	32
Foto 05. Pintu Masuk Utama .....	33
Foto 06. Salah Satu Pintu Masuk Depan .....	33
Foto 07. Pintu Samping Ruang Ibadah .....	34
Foto 08. Pintu Ruang Pengakuan Dosa .....	34
Foto 09. Jendela Hias di Belakang Altar .....	35
Foto 10. Jendela Samping Ruang Ibadah .....	35
Foto 11. Plafon <i>Nave</i> Ruang Ibadah .....	36
Foto 12. Plafon <i>Aisle</i> Ruang Ibadah .....	36
Foto 13. Arsitektur Gedung Gereja Katolik St. Yohanes Rasul, Pringwulung, Yogyakarta .....	40
Foto 14. Tampak Samping Gereja Pringwulung .....	40
Foto 15. Tampak Samping Gereja Pringwulung .....	41
Foto 16. Jendela-jendela Hias pada Bagian Depan Gereja .....	41
Foto 17. Ruang Ibadah Gereja Pringwulung .....	42
Foto 18. Peninggian Lantai di Sekitar Altar .....	42
Foto 19. Pintu Masuk Depan .....	43
Foto 20. Pintu Masuk Samping .....	43

Foto 21. Kolom-kolom Penyangga Atap Ruang Ibadah .....	44
Foto 22. Ruang Tambahan pada Ruang Ibadah .....	44
Foto 23. Jendela di Atas Altar .....	45
Foto 24. Maket Kapel Maria Bintang Samodra .....	48
Foto 25. Menara Kapel Maria Bintang Samodra .....	49
Foto 26. Dinding Samping Kapel .....	49
Foto 27. Ruang Ibadah Kapel Maria Bintang Samodra .....	50
Foto 28. Dinding Samping Kapel .....	50
Foto 29. Ruang Ibadah Kapel .....	51
Foto 30. Ruang Ibadah Kapel .....	51





## DAFTAR TABEL

Tabel 01. Ciri-ciri Gaya Arsitektur dan Elemen Pembentuk Ruang pada gereja-gereja Katolik di Yogyakarta dan sekitarnya yang dibangun atau direnovasi pada tahun 1990-1999 .....	52
Tabel 02. Analisis penerapan gaya Eropa Barat pada arsitektur gereja-gereja Katolik di Yogyakarta dan sekitarnya yang dibangun atau direnovasi pada tahun 1990-1999 .....	58
Tabel 03. Analisis penerapan gaya Eropa Barat pada lantai ruang ibadah gereja-gereja Katolik di Yogyakarta dan sekitarnya yang dibangun atau direnovasi pada tahun 1990-1999 .....	61
Tabel 04. Analisis penerapan gaya Eropa Barat pada dinding ruang ibadah gereja-gereja Katolik di Yogyakarta dan sekitarnya yang dibangun atau direnovasi pada tahun 1990-1999 .....	72
Tabel 05. Analisis penerapan gaya Eropa Barat pada plafon ruang ibadah gereja-gereja Katolik di Yogyakarta dan sekitarnya yang dibangun atau direnovasi pada tahun 1990-1999 .....	77

## INTISARI / ABSTRAK

Agama Katolik pada awalnya masuk ke wilayah Indonesia dengan perantaraan para misionaris yang berasal dari Eropa Barat, sehingga arsitektur dan interior gereja Katolik yang didirikan pada masa awal perkembangan agama tersebut mengacu pada bangunan gereja Eropa Barat. Ada beberapa gaya arsitektur yang sangat berpengaruh pada perkembangan bangunan gereja di Eropa Barat, yaitu gaya Kristen Awal, Romanik, Gotik, Renaisans, dan Barok.

Arsitektur dan interior gereja-gereja di Yogyakarta dan sekitarnya yang dibangun pada tahun 1990-1999 pada umumnya didasarkan pada kebebasan merancang dan berekspresi dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip yang dianut gereja, maka masalah yang akan dibahas meliputi penerapan gaya arsitektur Eropa pada gereja-gereja yang dibangun pada masa tersebut dan elemen-elemen pembentuk ruang ibadahnya, yakni segala komponen yang terdapat pada lantai, dinding, dan plafon, ditinjau dari aspek gaya dan bentuk.

Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya arsitektur gereja-gereja Katolik di Yogyakarta dan sekitarnya yang dibangun atau direnovasi pada periode tersebut. Penelitian ini juga untuk mengidentifikasi penerapan gaya-gaya arsitektur gereja Eropa Barat pada wujud elemen-elemen pembentuk ruang ibadah gereja-gereja Katolik di Yogyakarta dan sekitarnya, yang dibangun pada era tersebut; meliputi segala komponen yang ada pada lantai, dinding, dan plafon.

Dengan menggunakan teknik Sampling bertujuan, sampel yang dipilih adalah Gereja Katolik St. Fransiskus Xaverius Kidulloji, Gereja St. Yohanes Rasul Pringwulung, dan Kapel Maria Bintang Samodra.

Dari hasil analisis kualitatif dan kuantitatif dapat disimpulkan bahwa gaya-gaya arsitektur gereja Eropa Barat yang diterapkan pada wujud elemen-elemen pembentuk ruang ibadah gereja-gereja Katolik di Yogyakarta dan sekitarnya telah mengalami perubahan, yang mengarah pada kesederhanaan gaya, bila dibandingkan dengan gaya yang berkembang pada gereja Eropa Barat. Walaupun begitu para perancang gereja-gereja tersebut tetap mempertahankan prinsip-prinsip gereja di Dunia Barat, seperti vertikalisme dan *diafan*.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tempat ibadah dari suatu agama memegang peranan yang penting dalam kehidupan rohani penganut agama yang bersangkutan, misalnya gereja bagi penganut agama Kristen, mesjid bagi pemeluk Islam, atau pura bagi umat Hindu. Dalam hal ini, penulis memilih tempat ibadah pemeluk agama Kristen Katolik yang disebut gereja, sebagai obyek penelitian.

Seperti agama-agama lain di Indonesia, agama Katolik juga berasal dari luar negeri, dan pada awalnya masuk ke wilayah Indonesia dengan perantaraan para misionaris yang berasal dari Eropa Barat, sehingga tidaklah mengherankan bila arsitektur dan interior gereja Katolik yang didirikan pada masa awal perkembangan agama tersebut mengacu pada bangunan gereja Eropa Barat. Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia (Vol. 4, 1990 : 143) disebutkan bahwa ada beberapa gaya arsitektur yang sangat berpengaruh pada perkembangan bangunan gereja di Eropa Barat, yaitu gaya Kristen Awal, Romanik, Gotik, Renaisans, dan Barok.

Arsitektur dan interior gereja-gereja di Yogyakarta dan sekitarnya yang dibangun pada tahun 1990-1999 pada umumnya didasarkan pada kebebasan merancang dan berekspresi dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip yang berlaku dalam sebuah bangunan gereja Katolik, maka masalah yang akan dibahas meliputi penerapan gaya arsitektur Eropa pada gereja-gereja yang dibangun pada masa tersebut dan elemen-elemen pembentuk ruang ibadahnya, yakni segala komponen yang terdapat pada lantai, dinding, dan plafon.



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah gaya arsitektur gereja-gereja Katolik di Yogyakarta dan sekitarnya yang dibangun atau direnovasi pada tahun 1990-1999
2. Bagaimanakah gaya-gaya arsitektur gereja Eropa Barat diterapkan pada wujud elemen-elemen pembentuk ruang ibadah gereja-gereja Katolik di Yogyakarta dan sekitarnya yang dibangun pada era tersebut; meliputi segala komponen yang ada pada lantai, dinding, dan plafon.
3. Apakah penerapan gaya-gaya Eropa Barat pada arsitektur dan ruang ibadah gereja-gereja tersebut tetap berpedoman pada prinsip-prinsip yang berlaku dalam sebuah bangunan gereja Katolik.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi gaya arsitektur gereja-gereja Katolik di Yogyakarta dan sekitarnya yang dibangun atau direnovasi pada tahun 1990-1999.
2. Mengidentifikasi penerapan gaya-gaya arsitektur gereja Eropa Barat pada perwujudan elemen-elemen pembentuk ruang ibadah gereja-gereja Katolik di Yogyakarta dan sekitarnya, yang dibangun atau direnovasi pada era tersebut; meliputi segala komponen yang ada pada lantai, dinding, dan plafon.
3. Mengidentifikasi apakah penerapan gaya-gaya Eropa Barat pada arsitektur dan ruang ibadah gereja-gereja tersebut tetap berpedoman pada prinsip-prinsip yang berlaku dalam sebuah bangunan gereja Katolik.

## **D. Metode Penelitian**

Adapun metode-metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah :



### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif, yaitu merupakan penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan secara lengkap dan akurat berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan, mengenai gaya arsitektur gereja Katolik di wilayah kota Yogyakarta dan sekitarnya yang didirikan atau direnovasi pada tahun 1990-1999 dan elemen-elemen pembentuk ruang ibadah yang meliputi segala komponen yang ada pada lantai, dinding, dan plafon.

### **2. Populasi dan Teknik Sampling**

Populasi yang akan diteliti adalah seluruh gereja Katolik di wilayah Kotamadya Yogyakarta dan sekitarnya, yang baru didirikan atau direnovasi antara tahun 1990-1999.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik Sampling Bertujuan, yaitu sampel yang diambil dianggap cukup representatif, yakni mempunyai ciri-ciri yang lebih menonjol dibandingkan dengan yang lain.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode-metode yang dipakai dalam usaha mengumpulkan data lapangan adalah :

#### **a. Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh data empirik tentang gereja-gereja Katolik di Yogyakarta dan sekitarnya yang dibangun atau direnovasi pada tahun 1990-1999. Data diperoleh dengan pencatatan sistematis melalui pengamatan

langsung terhadap obyek penelitian. Sarana yang dipakai adalah alat-alat tulis dan buku catatan. Hasil observasi disajikan dalam bentuk deskripsi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang berupa rekaman obyek secara visual. Sarana yang dipakai adalah kamera. Gambar yang diambil berupa tampak luar bangunan, ruangan yang diteliti, serta perabot atau detail yang dianggap cukup representatif.

#### **4. Metode Analisis Data**

Di dalam metode analisis data ini, data-data yang diperoleh disusun secara sistematis, kemudian dianalisis dengan metode-metode :

a. Analisis Data Kualitatif

Merupakan analisis terhadap data-data yang bersifat kualitatif.

b. Analisis Data Kuantitatif

Merupakan analisis terhadap data-data yang bersifat kuantitatif.